

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, kapan dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terkebelakang. Dengan demikian pendidikan haruslah diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Rendahnya mutu pendidikan tidak lepas dari kondisi tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, strategi pengajaran, dan strategi belajar siswa itu sendiri. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan lulusannya kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

Pembaharuan dan pengembangan dibidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan yang akan dicapai dapat optimal, khususnya pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu guru matematika seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan jangan menimbulkan kesan yang menakutkan siswa sehingga

siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya rasa tegang atau takut karena selama ini siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit serta membosankan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dasar matematika kepada siswa. Pada dasarnya di sekolah seringkali siswa hanya diberikan beban untuk menghafal dan mencatat materi tanpa adanya penjelasan yang baik dalam belajar matematika, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebagian besar belum mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Setiap ulangan harian masih banyak ditemui siswa yang harus diremedial untuk memperbaiki hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang ada, guru biasanya hanya banyak menggunakan metode yang kurang optimal seperti metode ceramah metode penugasan dan lain-lain.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Komunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena dapat membantu siswa dalam proses penyusunan pemikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain, sehingga dapat mengisi hal-hal yang kurang dalam seluruh jaringan gagasan siswa. Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan untuk memberikan argumen terhadap setiap jawabannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang

diberikan oleh orang lain, sehingga apa yang sedang dipelajari menjadi bermakna baginya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kabila khususnya pada kelas VII bahwa: (1) siswa kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan gagasannya dan masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawaban ketika ditanya oleh guru; (2) ketika ada masalah yang disajikan dalam bentuk soal cerita siswa masih bingung bagaimana menyelesaikannya, mereka kesulitan dalam membuat model matematis dari soal cerita tersebut; (3) siswa belum mampu mengkomunikasikan ide atau pendapatnya dengan baik, pendapat yang disampaikan siswa sering kurang terstruktur sehingga sulit dipahami oleh guru maupun temananya.

Disinilah dapat terlihat kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan konsep matematika kelas VII masih relatif rendah. Oleh karena itu kemampuan komunikasi sangat penting dalam pembelajaran matematika dimana kemampuan komunikasi matematika siswa merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan ide-ide matematika maka hal ini perlu untuk di kembangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Deskripsi Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Keberanian siswa untuk menyampaikan ide-ide dan argumentasi masih kurang pada saat pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dan menerjemahkan soal kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan komunikasi matematika siswa masih dikategorikan sedang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi bangun datar khususnya segi empat di kelas VII SMP Negeri 1 Kabila.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi bangun datar segi empat?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi bangun datar segi empat di kelas VII SMP Negeri 1 Kabila.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

Siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematikanya dengan meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran matematika.

### **2. Bagi Guru**

Guru dapat memberikan upaya yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya yang ada di SMP Negeri 1 Kabila, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Bagi sekolah**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

### **4. Bagi peneliti**

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan bagi peneliti lain agar nantinya kedepan bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya.